

Analisis Sektor Unggulan Kabupaten Mandailing Natal

¹Putri Ayuni Sari, ²Muhammad Yafiz, ³Reni Ria Armayani Hasibuan

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan,
putriayuni063@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan,
reniriyaarmayani@uinsu.ac.id

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan,
muhammadyafiz@yahoo.co.id

Abstract

This study discusses the classification of economic sector growth, base and non-base sectors, leading sectors in Mandailing Natal Regency. The purpose of this study is to determine the leading sectors that can be developed (superior) in Mandailing Natal Regency in 2017-2021 as a consideration in preparing economic development planning to accelerate economic growth and improve the welfare of the people of Mandailing Natal Regency. The analysis of this study relates to the field of regional economics. Therefore, the approach taken is theories related to regional economic development, regional economic planning, leading sectors and criteria for determining leading sectors, economic base theory, and Gross Regional Domestic Product (GRDP). This study used secondary data in the form of Gross Regional Domestic Product (GRDP) on the basis of current prices (ADHB) and on the basis of constant prices (ADHK) Mandailing Natal Regency in 2017-2021. The analysis tools used in completing this research are Klassen typology analysis, Location Quotient analysis, Shift Share Analysis. Based on the results of the average classification of economic sector growth Klassen typology which is a developed and rapidly growing sector in Mandailing Natal is the Agriculture, Forestry, and fisheries sectors. The average result of Location Quotient calculation which is the base sector is agriculture, forestry, and Fisheries. The results of Shift Share analysis show that the sector is competitive and has competitiveness, namely the Agriculture, Forestry, and fisheries sectors.

Keywords: leading sector, typology Klassen, Location Quotient, and Shift Share.

Pendahuluan

Pembangunan ekonomi adalah proses pengembangan kapasitas masyarakat dalam jangka panjang sehingga memerlukan perencanaan yang tepat dan akurat. Perencanaan harus mencakup kapan, dimana, dan bagaimana pembangunan harus dilakukan agar bisa menarik pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan. Pencetus pembangunan harus mampu memprediksi dampak yang ditimbulkan dari pembangunan yang akan dilakukan dalam jangka pendek maupun panjang. (Sari, 2020).

Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan jumlah produksi suatu perekonomian atau perubahan kondisi suatu perekonomian suatu negara secara berkesinambungan dan diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional dalam periode tertentu. Dengan disebutnya sektor unggulan ada empat kriteria yaitu adanya permintaan yang cukup besar terhadap produk sektor sektor tersebut yang menyebabkan laju pertumbuhan sektor berkembang lebih cepat, adanya adopsi teknologi kreatif yang mengakibatkan peningkatan kapasitas produksi sektor tersebut, adanya return of investment baik dari sektor pribadi maupun sektor public pada sektor

tersebut, dan adanya perkembangan yang berkelanjutan yang berdampak pada sektor lain.(Indayani, 2020)

Landasan Teori

Pembangunan Ekonomi Daerah

Menurut Todaro dalam penelitian Ester Way, dkk mengatakan bahwa pembangunan ekonomi merupakan bagian dari pembangunan nasional, pada awalnya hanya berorientasi pada masalah pertumbuhan yang setinggi-tingginya, harus pula berupaya untuk menghapus atau mengurangi tingkat kemiskinan, ketimpangan pendapatan dan tingkat pengangguran atau upaya untuk menciptakan lapangan pekerjaan bagi penduduk. Karena dengan kesempatan kerja, masyarakat akan memperoleh pendapatan untuk memenuhi kehidupannya.(Way, 2019).

Dalam pembangunan ekonomi daerah, pengembangan sektor ekonomi tidak dapat dilakukan serentak pada semua sektor perekonomian akan tetapi diprioritaskan pada pengembangan sektor-sektor perekonomian yang potensi berkembangnya cukup besar. Karena sektor ini diharapkan dapat tumbuh dan berkembang pesat serta akan merangsang sektor-sektor lain yang terkait untuk berkembang mengimbangi perkembangan sektor potensial tersebut.

Pertumbuhan Ekonomi Daerah

Teori pertumbuhan ekonomi daerah menganalisis suatu wilayah sebagai sistem ekonomi terbuka yang berhubungan dengan daerah-daerah lain melalui arus perpindahan faktor-faktor produksi dan pertukaran komoditas. Pembangunan dalam suatu daerah akan mempengaruhi pertumbuhan daerah lain dalam bentuk permintaan sektor untuk daerah lain yang akan mendorong pembangunan daerah tersebut atau suatu pembangunan ekonomi dari daerah lain akan mengurangi tingkat kegiatan ekonomi di suatu daerah serta interrelasi.(Dodik, 2012).

Sektor Unggulan

Sektor unggulan sebagai sektor yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi suatu wilayah tidak hanya mengacu pada lokasi secara geografis saja melainkan merupakan suatu sektor yang menyebar dalam berbagai saluran ekonomi sehingga mampu menggerakkan ekonomi secara keseluruhan. Suatu daerah akan mempunyai sektor unggulan apabila daerah tersebut dapat memenangkan persaingan pada sektor yang sama dengan daerah lain sehingga dapat menghasilkan ekspor. Sektor unggulan dipastikan memiliki potensi lebih besar untuk tumbuh lebih cepat dibandingkan sektor lainnya dalam suatu daerah terutama adanya faktor pendukung terhadap sektor unggulan tersebut yaitu akumulasi modal, pertumbuhan tenaga kerja yang terserap, dan kemajuan teknologi.(Hajeri, 2015).

Teori Basis Ekonomi

Teori basis ekonomi menyatakan bahwa faktor penentu utama pertumbuhan ekonomi suatu daerah berhubungan langsung dengan permintaan akan barang dan jasa dari luar daerah. Teori basis ekonomi pada intinya membedakan aktivitas sektor basis dan non basis. Aktivitas sektor basis adalah pertumbuhan sektor tersebut menentukan pembangunan menyeluruh daerah tersebut. Sedangkan aktivitas non basis adalah sektor sekunder artinya tergantung bagaimana perkembangan yang terjadi pada pembangunan yang menyeluruh.(Mubarok, 2019).

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan nilai tambah bruto seluruh barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu masyarakat dalam kurun waktu satu tahun yang berada di daerah atau regional tertentu yang timbul akibat aktivitas ekonomi. Angka produk Domestik Regional Bruto sangat diperlukan sebagai bahan analisis perencanaan pembangunan dan juga merupakan barometer untuk mengukur hasil-hasil pembangunan yang telah dilaksanakan. PDRB merupakan salah satu indikator ekonomi untuk mengukur kemajuan pembangunan di suatu wilayah.(Hutabarat, 2020).

Analisis Tipologi Klassen

Tipologi Klassen merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengetahui bagaimana gambaran tentang pola dan struktur pertumbuhan ekonomi masing-masing suatu wilayah. analisis *Tipologi Klassen* digunakan untuk mengidentifikasi posisi sektor perekonomian Kabupaten Mandailing Natal dengan memperhatikan sektor perekonomian Provinsi Sumatera Utara sebagai daerah referensi.(Hendrawan, 2020) Analisis Tipologi Klassen menghasilkan empat klasifikasi sektor dengan karakteristik yang berbeda sebagai berikut:

1. Daerah yang maju dan tumbuh dengan pesat (*development sector*) yaitu daerah yang memiliki laju pertumbuhan dan pendapatan perkapita yang lebih tinggi dari rata-rata wilayah tersebut dan tergolong dalam Kuadran I.
2. Daerah maju tapi tertekan (*stagnant sector*) yaitu daerah yang memiliki pendapatan perkapita yang lebih tinggi, tetapi tingkat pertumbuhan ekonominya lebih rendah dari rata-rata dan tergolong dalam (Kuadran II).
3. Daerah potensial atau masih dapat berkembang (*developing sector*) yaitu daerah yang memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi rendah dan pendapatan perkapita lebih tinggi dari rata-rata dan tergolong dalam (Kuadran III).
4. Daerah relatif tertinggal (*underdeveloped sector*) yaitu daerah yang memiliki pertumbuhan dan pendapatn perkapita rendah dari rata-rata dan tergolong dalam (Kuadran IV).

Tabel I. Klasifikasi Sektor PDRB menurut *Tipologi Klassen*

<p>Kuadran I Sektor relatif maju dan tumbuh dengan pesat (<i>developed sector</i>) $si > s$ dan $ski > sk$</p>	<p>Kuadran II Sektor maju tapi tertekan (<i>stagnant sector</i>) $si < s$ dan $ski > sk$</p>
<p>Kuadran III Sektor potensial atau masih dapat berkembang (<i>developing sector</i>) $si > s$ dan $ski < sk$</p>	<p>Kuadran IV Sektor relatif tertinggal (<i>underdeveloped sector</i>) $si < s$ dan $ski < s$</p>

Analisis *Location Quotient*

Analisis *Location Quotient* (LQ) adalah perbandingan peran sektor/industri secara nasional dan digunakan untuk menentukan sektor basis dan non basis dalam perekonomian. *Location Quotient* (LQ) merupakan suatu perbandingan tentang besarnya peranan suatu sektor di suatu daerah terhadap besarnya peranan sektor atau industry tersebut secara nasional. (Basorudin, 2021).

Perhitungan dan analisis LQ yang digunakan adalah membandingkan antara kontribusi suatu sektor terhadap total Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) ditingkat Kabupaten Mandailing Natal dengan kontribusi sektor yang sama terhadap PDRB di tingkat Provinsi Sumatera Utara. Secara matematis nilai LQ dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$LQ = \frac{\frac{VR_1}{VR}}{\frac{V_1}{V}}$$

Dimana:

VR₁ : nilai tambah sektor i di suatu daerah

VR : Total keseluruhan PDRB daerah tersebut

V₁ : Total keseluruhan PDRB nasional

V : nilai tambah i secara nasional

Catatan:

Hasil dari perhitungan LQ ini akan dijelaskan hanya dalam dua kategori berikut:

1. Apabila $LQ > 1$, maka dapat diartikan bahwa sektor *i* yang terdapat di Kabupaten tersebut merupakan sektor basis.
2. Apabila $LQ < 1$, maka dapat diartikan bahwa sektor *i* yang terdapat di Kabupaten tersebut bukan sektor basis.

Analisis *Shift Share*

Analisis *Shift Share* umumnya digunakan untuk menganalisis peranan suatu sektor ataupun pergeseran suatu sektor di daerah terhadap sektor yang sama dalam perekonomian nasional. *Shift Share* merupakan teknik yang sangat berguna dalam menganalisis perubahan struktur ekonomi daerah dibandingkan dengan perekonomian nasional. Analisis ini bertujuan untuk menentukan kinerja atau produktivitas kerangka perekonomian daerah dengan membandingkannya dengan daerah yang lebih besar. Dalam analisis *Shift Share* terdapat tiga komponen. (Fretes, 2018). Ketiga komponen tersebut memiliki hubungan satu sama lain, yaitu:

1. Komponen *National Share* menjelaskan perbandingan pertumbuhan ekonomi dari Kabupaten Mandailing Natal dengan pertumbuhan ekonomi daerah yang lebih luas atau daerah yang dijadikan referensi (Provinsi Sumatera Utara). *National Share* mengkaji bagaimana pengaruh pertumbuhan nasional terhadap pertumbuhan daerah.
2. Komponen *Proportional Shift* (P) menunjukkan perubahan kinerja dari suatu sektor ekonomi (lapangan usaha) di Kabupaten Mandailing Natal terhadap sektor yang sama di daerah yang dijadikan referensi. *Proportional Shift* mengkaji perubahan relative (naik/turun) suatu sektor daerah terhadap sektor yang sama ditingkat nasional.
3. Komponen *Differential Shift* (D) menentukan seberapa jauh kemampuan daya saing industri di Kabupaten Mandailing Natal dengan perekonomian daerah teknik pengumpulan yang dijadikan referensi.

Metode Penelitian

Metode pendekatan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu menggambarkan data dan informasi berdasarkan fakta yang ada dilapangan. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Mandailing Natal. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, data sekunder dalam penelitian ini yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Mandailing Natal tahun 2017-2021.

Hasil Dan Pembahasan**Analisis Tipologi Klassen**

Adapun hasil dari analisis Tipologi Klassen dari 17 sektor di Kabupaten Mandailing Natal tahun 2017-2021 disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2. Laju Pertumbuhan dan Kontribusi PDRB Provinsi Sumatera Utara dan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2017-2021

Sektor	Rata-Rata Pertumbuhan Sumut (S)	Rata-Rata Kontribusi Sumut (Sk)	Rata-Rata Pertumbuhan Madina (Si)	Rata-Rata Kontribusi Madina (Ski)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	6,68	21,20	6,70	43,80
Pertambangan dan Penggalian	4,74	1,30	5,30	0,60
Industri Pengolahan	4,89	19,60	7,22	11,40
Pengadaan Listrik dan Gas	5,79	0,10	5,31	0,10
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	4,50	0,10	5,28	0
Konstruksi	5,63	13,80	5,88	13,10
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	7,95	18,50	6,54	14,30
Transportasi dan Pergudangan	1,41	4,70	4,03	1,90
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2,38	2,30	2,71	0,70
Informasi dan Komunikasi	9,88	2,20	5,22	0,70
Jasa Keuangan dan Asuransi	4,21	3,00	3,42	1,40
Real Estat	6,63	5,10	5,24	2,60
Jasa Perusahaan	6,01	1	4,02	0,10
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	4,72	3,70	3,79	7,40

Jasa Pendidikan	6,50	1,90	5,82	1,20
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	6,75	1	5,66	0,80
Jasa Lainnya	4,55	0,60	4,73	0

Sumber: BPS Kab. Mandailing Natal Dalam Angka, diolah dengan Ms.Excel, 2022.

Tabel 3. Pengklasifikasian Pertumbuhan Sektor Perekonomian Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2017-2021

<p>Kuadran I Sektor yang maju dan tumbuh dengan pesat (<i>developed sector</i>) si > s dan ski > sk Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan.</p>	<p>Kuadran II Sektor maju tapi tertekan (<i>stagnant sector</i>) si < s dan ski > sk Sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib.</p>
<p>Kuadran III Sektor Potensial atau masih dapat berkembang (<i>developing sector</i>) si > s dan ski < sk Sektor pertambangan dan Penggalian, sektor industri pengolahan, sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang, sektor konstruksi, sektor transportasi dan pergudangan, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor jasa lainnya.</p>	<p>Kuadran IV Sektor relative tertinggal (<i>underdeveloped sector</i>) si < s dan ski < sk Sektor pengadaan listrik dan gas, sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor real estat, sektor jasa perusahaan, sektor jasa pendidikan, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial.</p>

Berdasarkan hasil analisis *Tipologi Klassen* pada Tabel 2 dan 3 di atas, dapat diketahui bahwa pada sepanjang tahun 2017-2021 menunjukkan rata-rata klasifikasi sektor di Kabupaten Mandailing Natal yang berada di kuadran I adalah sektor pertanian, perikanan, dan kehutanan, pada kuadran II terdapat sektor administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib. Pada kuadran III terdapat sektor pertambangan dan penggalian, sektor industri dan pengolahan, sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, sektor konstruksi, sektor transportasi dan pergudangan, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, dan sektor jasa lainnya. Sedangkan pada kuadran IV terdapat sektor pengadaan listrik dan gas, sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor real estat, sektor jasa perusahaan, sektor jasa pendidikan, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial.

Analisis *Location Quotient*

Adapun hasil dari analisis *Location Quotient* dari 17 sektor di Kabupaten Mandailing Natal tahun 2017-2021 disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Perhitungan Nilai LQ Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2017-2021

Sektor	2017	2018	2019	2020	2021	Rata-rata LQ
--------	------	------	------	------	------	--------------

Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,93	1,94	1,94	1,92	1,92	1,93
Pertambangan dan Penggalian	0,56	0,55	0,56	0,57	0,59	0,57
Industri Pengolahan	0,55	0,56	0,58	0,56	0,57	0,56
Pengadaan Listrik dan Gas	0,67	0,67	0,66	0,66	0,64	0,65
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	0,20	0,20	0,20	0,19	0,19	0,20
Konstruksi	0,96	0,96	0,94	0,92	0,92	0,94
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,68	0,68	0,68	0,68	0,67	0,68
Transportasi dan Pergudangan	0,40	0,39	0,39	0,41	0,43	0,40
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,34	0,33	0,32	0,33	0,33	0,33
Informasi dan Komunikasi	0,33	0,30	0,29	0,28	0,27	0,29
Jasa Keuangan dan Asuransi	0,54	0,54	0,54	0,54	0,52	0,54
Real Estat	0,50	0,49	0,48	0,49	0,48	0,49
Jasa Perusahaan	0,11	0,11	0,11	0,11	0,11	0,11
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	2,18	2,10	2,00	0,19	1,94	1,68
Jasa Pendidikan	0,06	0,60	0,59	0,60	0,60	0,60
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,90	0,88	0,87	0,92	0,90	0,89
Jasa Lainnya	0,07	0,06	0,06	0,06	0,06	0,06

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas hasil perhitungan LQ di Kabupaten Mandailing Natal sepanjang tahun 2017-2021 menghasilkan dua sektor basis secara rata-rata, sektor tersebut adalah sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, dan sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib. Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan merupakan sektor basis yang memiliki nilai LQ terbesar yaitu 1,93 kemudian diikuti oleh sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib dengan nilai LQ 1,68. Sedangkan lima belas sektor lainnya nilai LQ nya kurang dari satu, sehingga termasuk dalam sektor non-basis.

Analisis *Shift Share*

Adapun hasil dari analisis *Shift Share* dari 17 sektor di Kabupaten Mandailing Natal tahun 2017-2021 disajikan pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Perhitungan Analisis *Shift Share* Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2017-2021

Sektor	<i>National Share</i>	<i>Proportional Shift</i>	<i>Differential Shift</i>
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	25,60	3,87	0,02
Pertambangan dan Penggalian	25,60	-5,30	2,53
Industri Pengolahan	25,60	-4,65	11,05
Pengadaan Listrik dan Gas	25,60	-0,40	-2,30
Pengadaan Air, Pengelolaan	25,60	-6,32	3,36

Sektor	<i>National Share</i>	<i>Proportional Shift</i>	<i>Differential Shift</i>
Sampah, Limbah, dan Daur Ulang			
Konstruksi	25,60	-1,78	1,28
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	25,60	9,81	-6,80
Transportasi dan Pergudangan	25,60	-21,13	12,31
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	25,60	-16,91	1,84
Informasi dan Komunikasi	25,60	20,10	-23,23
Jasa Keuangan dan Asuransi	25,60	-7,80	-3,48
Real Estat	25,60	3,48	-6,45
Jasa Perusahaan	25,60	0,12	-8,74
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	25,60	-5,56	-4,14
Jasa Pendidikan	25,60	2,92	-3,12
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	25,60	3,77	-4,95
Jasa Lainnya	25,60	-6,59	1,04

Berdasarkan Tabel 5 di atas dapat diketahui bahwa sektor yang memiliki nilai *Proportional Shift* positif adalah sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, sektor informasi dan komunikasi, sektor real estat, sektor jasa perusahaan, sektor jasa pendidikan, dan sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Sedangkan sektor yang memiliki nilai *Proportional Shift* negatif adalah sektor pertambangan dan penggalian, sektor industri pengolahan, sektor pengadaan listrik dan gas, sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, sektor konstruksi sektor transportasi dan pergudangan, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor jasa keuangan asuransi, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, dan sektor jasa lainnya.

Kemudian sektor yang memiliki nilai *Differential Shift* yang positif adalah sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, sektor pertambangan dan penggalian, sektor industri pengolahan, sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, sektor konstruksi, sektor transportasi dan pergudangan, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, dan sektor jasa lainnya. Sedangkan sektor yang memiliki nilai *Differential Shift* negatif adalah sektor pengadaan listrik dan gas, sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor real estat, sektor jasa perusahaan, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, sektor jasa pendidikan, dan sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial.

Penentuan Sektor Unggulan

Sektor unggulan merupakan sektor yang mampu menunjang perekonomian dan menciptakan kesejahteraan di suatu daerah terutama melalui produksi, ekspor, dan

penciptaan lapangan pekerjaan. Manfaat dari mengetahui sektor unggulan yaitu untuk memberikan indikator bagi perekonomian nasional dan perekonomian daerah.

Sektor unggulan sudah dipastikan mempunyai potensi lebih besar untuk tumbuh lebih cepat dibandingkan sektor lainnya dalam suatu daerah. Dikatakan sektor unggulan apabila sektor tersebut termasuk dalam sektor yang tumbuh dengan cepat, sektor basis, dan sektor yang berspesialisasi pada sektor yang sama dan tumbuh cepat pada perekonomian Kabupaten Mandailing Natal dan memiliki keunggulan kompetitif terhadap sektor yang sama ditingkat Provinsi Sumatera Utara.

Selain itu, sektor tersebut terkonsentrasi di Kabupaten Mandailing Natal dan memiliki pertumbuhan yang lebih cepat dibandingkan dengan tingkat Provinsi Sumatera Utara. Berdasarkan ketiga analisis *Tipologi Klassen*, *Location Quotient*, dan *Shift Share* Sektor yang termasuk kriteria sektor unggulan di atas adalah sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan.

Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil diatas maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisis *Tipologi Klassen* dapat diketahui bahwa pada sepanjang tahun 2017-2021 menunjukkan rata-rata klasifikasi sektor di Kabupaten Mandailing Natal yang berada pada sektor maju dan tumbuh dengan pesat (kuadran I) adalah sektor pertanian, perikanan, dan kehutanan. Sedangkan 16 sektor lainnya termasuk dalam klasifikasi sektor berkembang pesat, maju tapi tertekan, dan relatif tertinggal.
2. Hasil perhitungan *Location Quotient* di Kabupaten Mandailing Natal sepanjang tahun 2017-2021 menghasilkan dua sektor basis secara rata-rata, sektor tersebut adalah sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, dan sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib.
3. Hasil analisis *Shift Share* yang menunjukkan bahwa sektor yang merupakan sektor kompetitif dan memiliki daya saing adalah sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan.

Berdasarkan gabungan hasil analisis *Tipologi Klassen*, *Location Quotient*, dan *Shift Share* maka yang merupakan sektor ekonomi unggulan di Kabupaten Mandailing Natal yang memenuhi kriteri sebagai sektor maju dan tumbuh dengan pesat, sektor basis, serta memiliki daya saing adalah sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan.

Saran

Adapun saran dalam penelitian ini adalah:

1. Pemerintah Kabupaten Mandailing Natal sebaiknya mendahulukan pengembangan sektor unggulan agar pertumbuhan ekonomi dapat berjalan dengan cepat dan juga tidak mengabaikan sektor lainnya.
2. Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan sebagai sektor unggulan di Kabupaten Mandailing Natal dan juga kontribusi sektor tersebut setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan. Maka perlu mendapatkan prioritas pengembangan, sehingga mampu mendorong kegiatan perekonomian, menciptakan kesejahteraan masyarakat, dan meningkatkan pendapatan daerah Kabupaten Mandailing Natal.
3. Hasil analisis dapat dijadikan sebagai acuan dalam menyusun rencana pembangunan jangka pendek sehingga pengalokasian anggaran tidak sia-sia dan

pemanfaatan sumber daya alam yang ada menjadi lebih optimal, sehingga mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mandailing Natal.

4. Kepada peneliti selanjutnya disarankan untuk melanjutkan penelitian ini sampai pada tahap menentukan subsektor unggulan dan komoditi unggulan secara lebih detail di Kabupaten Mandailing Natal.

Daftar Pustaka

- Basorudin, M., Indonesia, S., Rizqi, A., Tinggi, S., Statistik, I., Humairo, N., Tinggi, S., & Statistik, I. (2021). *ANALISIS LOCATION QUOTIENT DAN SHIFT SHARE SEKTOR PARIWISATA*. May. <https://doi.org/10.36987/ecobi.v8i1.1855>
- Dodik, U., Persyaratan, S., & Derajat, M. (2012). *DODIK SURYA MUKTI WIJAYA PROGRAM PASCASARJANA DODIK SURYA MUKTI WIJAYA*.
- Fretes, P. N. De. (2018). *ANALISIS SEKTOR UNGGULAN (LQ), STRUKTUR EKONOMI (SHIFT SHARE), DAN PROYEKSI PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PROVINSI PAPUA 2018*. 02.
- Hutabarat, R. Y. (2020). *Penentuan Sektor Unggulan di Kabupaten Kepulauan Anambas Determination of Leading Sectors in Anambas Islands Regency*. 11(28), 95–110. <https://doi.org/10.33059/jseb.v11i1.1790>
- Hajeri, U., Tanjungpura, U., & Tanjungpura, U. (2015). *Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian di Kabupaten Kubu Raya*. 4(2), 253–269.
- Hendrawan. (2020) , D. I., & Provinsi, A. (n.d.). *Pesurnay dan Parera: Analisis Tipologi Klassen dan Penentu Sektor Unggulan*. 51–71.
- Indayani, S., & Hartono, B. (2020). *Analisis Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi sebagai Akibat Pandemi Covid-19*. 18(2), 201–208.
- Mubarok, A., Di, B., & Sampang, K. (2019). *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan (JDEP)*. 2(1), 154–159.
- Sari.(2020), *ANALISIS SEKTOR UNGGULAN DI KABUPATEN KARANGANYAR*, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 6-7.
- Way, E., Engka, D. S. M., Siwu, H. F. D., Pembangunan, J. E., Ekonomi, F., Estywayyahoom, E., & Way, E. (2019). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Volume 19 No . 02 Tahun 2019 ANALISIS SEKTOR EKONOMI UNGGULAN DI KABUPATEN SORONG SELATAN PENDAHULUAN*. 19(02), 35–48.